

Framing Perang Gaza Dalam Konten Instagram Socialistische Partij Di Belanda Periode Juni – September 2025 Melalui Pendekatan Analisis Isi Multimodal

Patriot Muslim*¹

¹Paramadina Graduate School of Communication, Indonesia
Email: 1patriot.muslim@students.paramadina.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari rumusan masalah mengenai bagaimana partai kiri di Eropa, khususnya *Socialistische Partij* Belanda, membingkai isu Perang Gaza di media sosial sebagai tantangan komunikasi politik transnasional. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi *framing* *Socialistische Partij* dalam konten Instagram pada periode pertengahan 2025 dengan menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif melalui analisis isi multimodal. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pembacaan terpadu atas teks dan visual yang membentuk makna politik dan emosi publik. Data unggahan Instagram *Socialistische Partij* dikumpulkan secara purposif dan dianalisis dengan kerangka *framing* Entman (1993). Hasil penelitian menunjukkan tiga strategi *framing* utama: *humanitarian framing* yang menekankan penderitaan rakyat Palestina, *anti-imperial framing* yang mengkritik dominasi Amerika Serikat dan Israel, serta *domestic political framing* yang menyoroti tanggung jawab pemerintah Belanda dan Uni Eropa. Analisis multimodal memperlihatkan bahwa integrasi teks dan visual tidak hanya memperkuat pesan politik, tetapi juga membangun resonansi emosional dan mendorong solidaritas publik lintas negara. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kajian komunikasi politik visual dengan menegaskan peran Instagram sebagai arena artikulasi ideologis dan perlawanan terhadap narasi media arus utama. Dalam konteks Indonesia, penelitian ini memberi wawasan praktis mengenai bagaimana partai progresif dapat mengartikulasikan isu kemanusiaan global untuk memperluas jejaring solidaritas dan strategi komunikasi politik.

Kata Kunci: *Framing, Framing Multimodal, Gaza, Instagram, Komunikasi Politik, Socialistische Partij*

Abstract

This study departs from the research problem of how left-wing parties in Europe, particularly the Dutch Socialistische Partij, frame the issue of the Gaza War on social media as a challenge of transnational political communication. The objective of this research is to analyze Socialistische Partij's framing strategies on Instagram content during mid-2025 by employing a qualitative interpretive approach through multimodal content analysis. This approach was chosen as it enables an integrated reading of texts and visuals that construct political meaning and shape public emotions. Instagram posts from Socialistische Partij were purposively collected and analyzed using Entman's (1993) framing framework. The findings reveal three main framing strategies: humanitarian framing, which highlights the suffering of the Palestinian people; anti-imperial framing, which critiques the dominance of the United States and Israel; and domestic political framing, which underscores the responsibility of the Dutch government and the European Union. The multimodal analysis demonstrates that the integration of text and visuals not only reinforces political messages but also generates emotional resonance and fosters cross-national solidarity. These findings contribute to the development of visual political communication studies by emphasizing Instagram's role as a site of ideological articulation and resistance against mainstream media narratives. In the Indonesian context, this study offers practical insights into how progressive parties can articulate global humanitarian issues to expand solidarity networks and strengthen political communication strategies.

Keywords: *Framing, Gaza, Instagram, Multimodal Framing, Political Communication, Socialistische Partij*

1. PENDAHULUAN

Konflik Israel–Palestina, khususnya eskalasi perang di Gaza sejak Oktober 2023, kembali memicu arus informasi global dan membentuk pola *framing* (pembingkai) yang intens di berbagai *platform* media, termasuk media sosial visual seperti Instagram. Sebagai medium yang menekankan kombinasi gambar, video singkat, dan teks emosional, Instagram menghadirkan *affordance* komunikasi yang

berbeda dari media tradisional: ia memungkinkan produksi narasi multimodal yang cepat, interaktif, dan berpotensi membentuk persepsi publik internasional (Elmasry, 2024; de Lima Santos et al., 2024; Olof Larsson, 2021). Dalam konteks ini, partai politik tidak hanya memanfaatkan isu domestik, tetapi juga mengartikulasikan isu luar negeri untuk membangun identitas politik, memobilisasi solidaritas, dan memperkuat legitimasi ideologis, terutama partai kiri yang menempatkan isu kemanusiaan sebagai bagian dari repertoar politiknya.

Secara teoretis, *framing* menjelaskan bagaimana media memilih dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas untuk mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab, memberikan penilaian moral, dan merekomendasikan solusi (Entman, 1993). Walaupun konsep ini dikembangkan sebelum era media sosial, penelitian mutakhir menekankan perlunya memperluas analisis *framing* ke ranah visual dan multimodal, karena representasi gambar dan strategi desain visual terbukti memengaruhi emosi dan evaluasi audiens (Geise & Xu, 2025; Syah, 2024). Studi tentang pemberitaan konflik di Instagram menunjukkan bahwa *framing* yang dihadirkan beragam: mulai dari *humanitarian framing* yang menonjolkan penderitaan korban hingga *geopolitical framing* yang mengaitkan konflik dengan tatanan internasional (Elmasry, 2024; Moharam, 2025). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada media arus utama atau akun berita, sementara praktik *framing* oleh partai politik di media sosial, khususnya partai kiri di Eropa, masih relatif jarang dikaji.

Di Belanda, *Socialistische Partij* merupakan salah satu aktor politik kiri yang aktif menggunakan Instagram sebagai kanal komunikasi publik (Colombo & de Gaetano, 2020; Socialistische Partij, 2025). Walaupun penelitian tentang Instagram dan komunikasi politik di Eropa telah berkembang, studi yang mengombinasikan analisis *framing* konflik internasional seperti perang Gaza dengan praktik komunikasi visual partai kiri di Belanda masih terbatas. Padahal, *framing* konflik yang jauh secara geografis dapat memengaruhi opini publik domestik, arah kebijakan luar negeri, serta membentuk jejaring solidaritas transnasional. Melalui visual, narasi, dan simbol-simbol tertentu, partai politik dapat mengonstruksi makna moral dan ideologis yang memperkuat posisi mereka sebagai kekuatan progresif. Dalam konteks tersebut, media sosial menjadi arena penting untuk membangun identitas politik dan empati lintas batas. Bagi konteks Indonesia, topik ini relevan mengingat tingginya perhatian publik terhadap isu Palestina, meningkatnya penggunaan media digital untuk aktivisme politik, serta peran aktor non-negara dalam memengaruhi wacana kebijakan luar negeri dan aksi kemanusiaan (Elza, 2025).

Berdasarkan telaah literatur, terdapat tiga *gap* utama yang hendak dijawab oleh penelitian ini. Pertama, masih minimnya analisis *framing* multimodal yang berfokus pada partai kiri Eropa di *platform* visual seperti Instagram. Kedua, keterbatasan kajian yang mengaitkan strategi *framing* partai politik Barat dengan resonansi politik di negara lain. Ketiga, perlunya pengembangan metodologis yang mengombinasikan kerangka klasik *framing* Entman (1993) dengan analisis isi multimodal untuk memahami konstruksi makna dalam konten politik digital.

Sejalan dengan *gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi *frame* dominan yang digunakan akun Instagram *Socialistische Partij* dalam memublikasikan konten terkait Perang Gaza pada pertengahan tahun 2025; (2) menganalisis strategi visual dan linguistik yang dipakai untuk membangun *frame* tersebut; dan (3) mengeksplorasi implikasi *framing* terhadap resonansi politik dan solidaritas kemanusiaan lintas negara.

Kontribusi penelitian ini bersifat ganda. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur *framing* dengan menunjukkan bagaimana konsep klasik Entman dapat diadaptasi pada konteks media sosial multimodal dan komunikasi politik visual partai kiri Eropa. Secara praktis, penelitian ini memberi wawasan bagi pembaca di Indonesia mengenai cara isu Gaza dikemas secara politis oleh partai asing, bagaimana narasi tersebut berpotensi memengaruhi solidaritas transnasional, serta bagaimana analisis *framing* multimodal dapat diterapkan untuk memahami strategi komunikasi politik di era digital (Sulistyaningsih & Muslan, 2024; Elza, 2025).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan fokus pada analisis *framing* multimodal dalam konten Instagram *Socialistische Partij* Belanda. Pendekatan ini dipilih karena tujuan

utama penelitian bukanlah mengukur frekuensi kemunculan *frame*, melainkan menafsirkan makna simbolik dan ideologis dalam representasi teks maupun visual (Creswell & Poth, 2018; Schreier, 2012).

Sumber data penelitian adalah unggahan akun resmi Instagram *Socialistische Partij* (@socialistischepartij) pada periode Juni–September 2025, saat isu Gaza masih menjadi sorotan global sekaligus momentum *Socialistische Partij* menegaskan posisi ideologisnya. Dari total 208 unggahan pada periode tersebut, 65 unggahan yang secara eksplisit menyinggung isu Israel–Palestina atau Perang Gaza dipilih sebagai unit analisis. Seleksi dilakukan secara purposif dengan kriteria inklusi: (1) terdapat penyebutan Palestina, Israel, Gaza, Netanyahu, genosida, atau simbol visual terkait; (2) unggahan berbentuk *feed post* (bukan *story* sementara); (3) unggahan berasal dari akun resmi *Socialistische Partij* dan akun tokoh *Socialistische Partij* yang berkolaborasi dengan akun resmi *Socialistische Partij*. Kriteria eksklusi meliputi unggahan yang tidak relevan, konten dengan topik domestik tanpa rujukan pada isu Gaza, atau unggahan dengan elemen visual yang tidak dapat diakses penuh.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi digital, berupa tangkapan layar (*screenshot*), pencatatan teks *caption*, serta penyimpanan konten visual dengan metadata tanggal unggahan. Untuk menjaga konsistensi analisis, setiap unggahan diberi kode numerik (misal SP-01, SP-02) sehingga dapat ditelusuri kembali dalam catatan analisis.

Analisis dilakukan dengan pendekatan analisis isi kualitatif multimodal (Kress, 2010; Machin, 2013). Tahap pertama adalah reduksi data, yakni mengelompokkan unggahan berdasarkan tema awal (misalnya solidaritas Palestina, kritik Israel–AS, atau seruan aksi politik). Tahap kedua adalah pengkodean kualitatif:

- *Open coding*, misalnya *caption* “*Iedere dag sterven mensen door honger en geweld*” ‘Setiap hari orang mati karena kelaparan dan kekerasan’ dikode sebagai *humanitarian concern*, sementara visual salat jenazah dikode sebagai simbol duka kolektif.
- *Axial coding*, kategori digabungkan untuk menghubungkan dimensi teks dan visual, misalnya *humanitarian concern* dan simbol duka kolektif membentuk pola *humanitarian framing*.
- *Selective coding*, tiga *frame* utama dirumuskan: *humanitarian framing*, *anti-imperial framing*, dan *domestic political framing*.

Kerangka *framing* Entman (1993) digunakan untuk mengklasifikasikan temuan sesuai empat fungsi: *problem definition*, *causal interpretation*, *moral evaluation*, dan *treatment recommendation*. Analisis multimodal menekankan interaksi teks dan visual, misalnya apakah narasi penderitaan sipil disandingkan dengan foto korban, atau apakah seruan aksi politik ditunjukkan lewat simbol bendera dan poster demonstrasi (Geise & Xu, 2025; de Lima Santos et al., 2024).

Untuk meningkatkan kredibilitas, penelitian ini menerapkan beberapa strategi. Pertama, triangulasi data dilakukan dengan mengaitkan hasil analisis teks, visual, dan konteks politik Belanda melalui pembacaan silang dengan literatur akademik dan pemberitaan media. Kedua, *peer debriefing* dilakukan dengan dua peneliti komunikasi politik yang menelaah hasil *coding* guna meminimalisasi subjektivitas peneliti. Ketiga, *audit trail* disusun berupa catatan tahapan analisis, tabel *coding*, dan contoh unggahan yang dapat ditelusuri ulang.

Data yang dianalisis berasal dari akun publik resmi *Socialistische Partij* sehingga tidak memerlukan izin khusus. Prinsip *fair use* untuk tujuan akademik diterapkan dengan tetap menjaga konteks asli konten.

Di samping itu, metode ini sejalan dengan *state of the art* penelitian *framing* multimodal. Elmasry (2024) menekankan pentingnya analisis visual dalam memahami wacana Gaza di Instagram, Moharam (2025) menunjukkan bagaimana konten UNRWA membangun narasi kemanusiaan, sementara Geise dan Xu (2025) serta de Lima Santos et al. (2024) mengemukakan relevansi pendekatan multimodal dalam komunikasi politik digital. Dengan menggabungkan kerangka *framing* klasik Entman (1993) dan analisis isi multimodal (Kress, 2010; Machin, 2013), penelitian ini diharapkan memberi kontribusi empiris sekaligus metodologis bagi kajian komunikasi politik visual serta relevansi praktis bagi audiens Indonesia yang dekat dengan isu Palestina.

mendukung *causal interpretation*. *Framing* ini memperlihatkan kesinambungan tradisi kiri Eropa dalam menolak imperialisme (March, 2011; Davidson, 2012).



Gambar 2. Contoh unggahan menggunakan *anti-imperial framing*.
Sumber: Akun Instagram @socialistischepartij

3.3.3. *Framing* Tanggung Jawab Politik Domestik

Socialistische Partij juga membingkai Gaza sebagai isu politik nasional. Misalnya unggahan pada 15 Juli 2025 menunjukkan bahwa Belanda (melalui distrik bisnis Zuidas) ikut terlibat dalam menopang perdagangan Israel. Hal ini menunjukkan kepada publik bahwa masalah Gaza bukan hanya isu jauh di Timur Tengah, tapi juga punya keterkaitan langsung dengan ekonomi-politik Belanda. Unggahan ini menekankan pemerintah Belanda harus ambil sikap tegas dengan menjatuhkan sanksi bagi Israel berupa penghentian perdagangan dan ekspor senjata. *Frame* ini sesuai dengan konsep *issue linkage framing* (Entman, 2010), yakni menghubungkan isu global dengan tanggung jawab politik domestik.



Gambar 3. Contoh unggahan menggunakan *domestic political framing*.
Sumber: Akun Instagram @socialistischepartij

Tabel 1. Ringkasan Strategi *Framing*

Jenis <i>Framing</i>	Contoh Kutipan <i>Caption</i>	Elemen Visual	Fungsi <i>Framing</i> (Entman, 1993)
<i>Humanitarian</i>	“Palestijnen worden vermoord, verdreven, uitgehongerd en beschoten bij hun zoektocht naar eten.” ‘Warga Palestina dibunuh, diusir, dibiarkan kelaparan dan ditembak saat mencari makanan.’	Foto korban anak	<i>Problem definition, Moral evaluation</i>
<i>Anti-Imperial</i>	“Zoveelste illegale oorlog van de VS.” ‘Perang ilegal AS lainnya.’	Wajah Presiden AS Donald Trump dengan teks “ <i>Stop De Oorlog</i> ” ‘Hentikan perang.’	<i>Causal interpretation, Treatment recommendation</i>
<i>Domestic Political</i>	“Zuidas grootste doorvoerhaven Israelische handel.” ‘Zuidas pusat perdagangan terbesar Israel’.	Gedung di Zuidas disandingkan dengan reruntuhan bangunan di Gaza.	<i>Problem definition, Treatment recommendation</i>

Tabel ini memperlihatkan contoh pola bagaimana teks dan visual berpadu membentuk *frame* tertentu, sekaligus menunjukkan fungsi *framing* dalam konstruksi narasi politik *Socialistische Partij*.

3.4. Pembahasan Analitis

Temuan di atas menunjukkan bahwa *Socialistische Partij* tidak hanya mereproduksi wacana kemanusiaan, tetapi juga mengartikulasikan narasi politik yang berakar pada ideologi kiri. Pemilihan *humanitarian framing* dapat dibaca sebagai strategi universal untuk memperluas dukungan publik lintas ideologi, sementara *anti-imperial framing* menguatkan basis ideologis *Socialistische Partij* sebagai partai kiri anti-hegemoni. Adapun *domestic political framing* berfungsi untuk menekan pemerintah Belanda, sekaligus memperlihatkan bagaimana isu global dipolitisasi di ranah nasional.

Jika dibandingkan dengan studi Elmasry (2024), yang menemukan dominasi visual penderitaan korban di akun media internasional, *framing Socialistische Partij* memiliki persamaan dalam menekankan aspek *human suffering*. Namun, berbeda dari media internasional yang cenderung pro terhadap korban Israel, *Socialistische Partij* secara eksplisit mengaitkan penderitaan tersebut dengan tanggung jawab aktor politik domestik dan global serta cenderung pro terhadap korban Palestina. Geise dan Xu (2025) menegaskan bahwa *framing* visual memiliki efek evaluatif yang lebih emosional dibanding teks, dan hal ini terbukti pada unggahan *Socialistische Partij*: gambar lebih kuat memicu *moral outrage* dibanding *caption* semata.

Lebih jauh, *framing* ini memiliki efek politik yang signifikan. Dengan menegaskan diksi seperti *genocide* dan *oorlogsmisdaden*, *Socialistische Partij* membangun *collective action frame* (Snow & Benford, 1988) yang mendorong partisipasi publik dalam demonstrasi. Media sosial di sini berfungsi bukan hanya sebagai kanal informasi, tetapi sebagai arena mobilisasi politik.

3.5. Relevansi untuk Indonesia

Bagi konteks Indonesia, strategi *framing Socialistische Partij* memberi pelajaran penting. Pertama, isu global seperti Gaza dapat diartikulasikan ke dalam politik domestik dengan menghubungkannya pada kebijakan luar negeri atau perdagangan. Kedua, *framing* visual yang kuat (misalnya korban sipil atau simbol bendera Palestina) dapat memperkuat resonansi emosional, yang juga kerap digunakan partai politik dan ormas di Indonesia. Ketiga, praktik *framing Socialistische Partij* menunjukkan bagaimana partai kiri membangun solidaritas transnasional, yang dapat menjadi referensi bagi partai-partai progresif di Indonesia dalam merancang diplomasi rakyat berbasis isu kemanusiaan internasional.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *Socialistische Partij* Belanda membingkai isu Perang Gaza melalui tiga strategi utama: *humanitarian framing* yang menekankan penderitaan rakyat Palestina, *anti-imperial framing* yang mengkritik dominasi Amerika Serikat dan Israel, serta *domestic political framing*

yang menyoroti tanggung jawab pemerintah Belanda dan Uni Eropa. Temuan ini menunjukkan bahwa Instagram berfungsi sebagai ruang artikulasi ideologi kiri sekaligus arena perlawanan terhadap narasi dominan media arus utama, dengan kombinasi teks dan visual yang membangun resonansi emosional serta memobilisasi solidaritas publik. *Framing* semacam ini memperlihatkan bagaimana partai politik kiri memanfaatkan estetika digital untuk memperluas pengaruh wacana mereka dan menegaskan posisi moral di tengah konflik global. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian komunikasi politik visual dengan menegaskan pentingnya pendekatan multimodal dan analisis kontekstual dalam memahami praktik mediasi politik kontemporer. Sementara secara praktis, penelitian ini menawarkan wawasan bagi partai politik di Indonesia untuk mengadaptasi isu global secara kreatif, membangun narasi empatik yang relevan dengan publik muda, dan memperkuat jejaring solidaritas transnasional berbasis nilai-nilai keadilan sosial. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada periode analisis yang relatif singkat dan fokus pada satu akun partai, sehingga penelitian selanjutnya diharap dapat memperluas data ke lintas platform, periode lebih panjang, atau perbandingan antarpolisi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chouliaraki, L. (2015). *The ironic spectator: Solidarity in the age of post-humanitarianism*. Polity Press.
- Colombo, G., & De Gaetano, C. (2020). *Dutch political Instagram: Junk news, follower ecologies and artificial amplification*. In R. Rogers & S. Niederer (Eds.), *The politics of social media manipulation* (pp. 147–168). Amsterdam University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1b0fvs5>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Davidson, J. (2012). Humanitarian intervention as liberal imperialism: A force for good. *Polis Journal*, 7(1), 2-37
- De Lima Santos, M. F., Gonçalves, I., Quiles, M. G., Mesquita, L., Ceron, W., & Lorena, M. C. C. (2024). Visual political communication on Instagram: a comparative study of Brazilian presidential elections. *EPJ Data Science*, 13(1), 72. <https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-024-00502-0>
- Elmasry, M. H. (2025). Images of the Israel-Gaza war on Instagram: A content analysis of Western broadcast news posts. *Journalism & mass communication quarterly*, 102(3), 695-721. <https://doi.org/10.1177/10776990241287155>
- Elza, P. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Publik terhadap Konflik Israel-Palestina. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(1), 19-24. <https://ojs.pustakabangsaindonesia.com/index.php/jisip/article/view/38>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Entman, R. M. (2010). Media framing biases and political power: Explaining slant in news of Campaign 2008. *Journalism*, 11(4), 389–408. <https://doi.org/10.1177/1464884910367587>
- Geise, S., & Xu, Y. (2025). Effects of visual framing in multimodal media environments: A systematic review of studies between 1979 and 2023. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 102(3), 796-823. <https://doi.org/10.1177/10776990241257586>
- Kress, G. (2010). *Multimodality: A social semiotic approach to contemporary communication*. Routledge.
- Olof Larsson, A. (2021). The rise of Instagram as a tool for political communication: A longitudinal study of European political parties and their followers. *New Media & Society*, 25(10), 2744-2762. <https://doi.org/10.1177/14614448211034158>
- Machin, D. (Ed.). (2014). *Visual communication*. De Gruyter Mouton. <https://doi.org/10.1515/9783110255492>

- March, L. (2011). Radical left parties in Europe. *Routledge Handbook of European Politics*, 421–434. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203154878>
- Moharam, M. M. R. (2025). Framing UNRWA's Visual Content on Instagram for Humanitarian and Relief Aid during the First 100 Days of War in Gaza. *Dirasat: Human and Social Sciences*, 52(6), 8141-8141. <https://doi.org/10.35516/hum.v52i6.8141>
- Schreier, M. (2012). *Qualitative content analysis in practice*. SAGE Publications.
- Snow, D. A., & Benford, R. D. (1988). Ideology, frame resonance, and participant mobilization. *International Social Movement Research*, 1, 197–217.
- Socialistische Partij. (2025). *Instagram account @socialistischepartij*. Retrieved September 2025, from <https://www.instagram.com/socialistischepartij>
- Sulistyaningsih, A. A., & Muslan, A. (2024). Analisis Framing Konten Pemberitaan Konflik Palestina (Gaza) Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 179-183.
- Syah, S. P. (2024). Analisis Multimodal Wacana Kritis Pidato Politik Bakal Calon Presiden Republik Indonesia 2024. *Suar Betang*, 19(1), 29-46. <https://doi.org/10.26499/surbet.v19i1.14721>